



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri di MTs Rabiatal Adawiyah Baturaja Kabupaten Oku Tahun 2025

Wulandari^{1*}, Eka Rahmawati², Arie Anggraini³

¹⁻³Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: wulandari17617@gmail.com

Abstract. *The Sustainable Development Goals (SDGs) are a global development agenda for the period 2016 to 2030, continuing from the MDGs. The fifth goal of the SDGs is to empower all women and girls, particularly in improving women's reproductive health (Selia Desma Sari et al., 2024). According to the World Health Organization, it is estimated that the number of women experiencing severe dysmenorrhea globally is 1,769,425 individuals (90%), with 10–15% experiencing mild dysmenorrhea. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, stress levels, and fast food consumption with the incidence of dysmenorrhea among adolescent girls at MTs Rabiatal Adawiyah Baturaja in 2025. The research was conducted in August at MTs Rabiatal Adawiyah Baturaja. This is a cross-sectional study with a population of 70 respondents and a sample of 41 respondents selected using stratified random sampling. The type of data used is primary data collected through interviews, and the instrument used was a questionnaire. Data analysis was performed using the chi-square statistical test with a $p\text{-value} \leq \alpha$ (0.05). The results showed that 26 respondents (63.4%) with poor knowledge levels experienced dysmenorrhea ($p\text{-value} = 0.002$). Among 31 respondents experiencing stress, 30 (73.2%) had dysmenorrhea ($p\text{-value} = 0.001$). Meanwhile, of the 29 respondents who frequently consumed fast food, 28 (68.3%) experienced dysmenorrhea ($p\text{-value} = 0.000$). It can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge, stress level, and fast food consumption with the incidence of dysmenorrhea among adolescent girls at MTs Rabiatal Adawiyah Baturaja in 2025.*

Keywords: Adolescent Stress; Dysmenorrhea; Fast Food; Health Knowledge; Sustainable Development Goals.

Abstrak. *Sustainable development goals (SDGs) yaitu pembangunan berkelanjutan sebagai agenda pembangunan secara global dari periode 2016 sampai 2030 yang meneruskan dari MDGs. Tujuan SDGs yang ke 5 yaitu memperdayakan seluruh wanita dan perempuan khususnya terkait meningkatkan kesehatan reproduksi wanita (selia desma sari et al , 2024). Menurut World Health Organization di dapatkan bahwa kejadian Wanita yang mengalami dismenore berat di dunia sebesar 1.769.425 jiwa (90%), 10-15% diantaranya mengalami dismenore ringan. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, tingkat stres dan konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore pada remaja putri Mts Rabiatal Adawiyah Baturaja tahun 2025. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus di MTs Rabiatal Adawiyah Baturaja. Jenis penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan populasi responden yaitu sebanyak 70 dan sampel sebanyak 41 responden menggunakan teknik stratified random sampling. Jenis data digunakan yaitu data primer dengan metode wawancara, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan $p\text{ value} \leq \text{nilai } \alpha$ (0,05). Hasil penelitian tingkat pengetahuan yang buruk dengan kejadian dismenore sebanyak 26 orang (63,4%) dengan $p\text{ value} = 0,002$. Hasil dari 31 responden yang mengalami stress dengan kejadian dismenore sebanyak 30 orang (73,2%) dengan $p\text{ value} = 0,001$. Sedangkan dari 29 responden sering mengkonsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore sebanyak 28 orang (68,3%) dengan $p\text{ value} 0,000$. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan, tingkat stres dan konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore pada remaja putri Mts Rabiatal Adawiyah Baturaja tahun 2025.*

Kata kunci: Dismenore; Makanan Cepat Saji; Pengetahuan Kesehatan; Stres Remaja; Sustainable Development Goals.

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa yang memasuki usia 10-19 tahun dimana terjadi masa peralihan dan pertumbuhan yang cepat dari segi fisiologis, psikologis, mental, emosional, sosial dan perkembangan organ-organ reproduksi.

Prevalensi kejadian dismenore di Indonesia cenderung tinggi yaitu mencapai 64,25%. Prevalensi dismenore sebesar 64% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder, dismenore primer pada umumnya terjadi setelah 1-2 tahun dari menarche (Swandari, 2024).

Sustainable development goals (SDGs) yaitu pembangunan berkelanjutan sebagai agenda pembangunan secara global dari periode 2016 sampai 2030 yang meneruskan dari MDGs. Tujuan SDGs yang ke 5 yaitu memberdayakan seluruh wanita dan perempuan khususnya terkait meningkatkan kesehatan reproduksi wanita (selia desma sari et al , 2024)

Menurut World Health Organization di dapatkan bahwa kejadian Wanita yang mengalami dismenore berat di dunia sebesar 1.769.425 jiwa (90%),10-15% diantaranya mengalami dismenore ringan.

Dismenore sangat berdampak pada aktivitas yang dilakukan oleh remaja. Jika tidak diatasi dengan baik maka berdampak secara fisik dan dapat mengganggu aktivitas harian, termasuk proses belajar, konsentrasi di sekolah, partisipasi sosial, dan kesehatan mental. Sebanyak 58,5% menyampaikan bahwa aktivitas belajarnya terganggu akibat nyeri haid (Karlinda et al., 2022).

Dismenore atau nyeri haid yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan remaja putri mengalami putus sekolah, tidak masuk kelas, menimbulkan masalah kesehatan reproduksi lain sehingga menyebabkan remaja putri mendapatkan konsekuensi nya di masa yang akan datang (Afrianti, 2024).

Pengetahuan remaja tentang disminore memiliki dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku mereka dalam mengelola kondisi tersebut. Ini menunjukkan hubungan diantara pengetahuan dengan sikap terhadap pengobatan mandiri nyeri saat menstruasi (dismenore) searah yang kuat dan juga positif, sehingga semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin positif sikap yang dimiliki terhadap pengobatan tersebut, menurut Afriani (2025) pengetahuan remaja tentang disminore sangat penting dipahami oleh para remaja.

Ketidakmerataan pengetahuan ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan paparan informasi, baik dari sumber formal seperti sekolah maupun informal seperti media digital. Pengetahuan yang baik berperan penting dalam sikap dan perilaku remaja dalam mengatasi dismenore,

sedangkan kurangnya informasi dapat menghambat pemahaman remaja putri terhadap berbagai metode penanganan dismenore yang efektif.

Penelitian yang telah dilakukan di berbagai Negara dan hasil mencengangkan, dimana kejadian dismenore primer di setiap Negara dilaporkan lebih dari 50%. Angka kejadian dismenore wanita mengalami dismenore, sebanyak 62.3%, Di Amerika Serikat, menurut klien dan litt melaporkan prevalensi dismenore mencapai 59.7%, sedangkan di Swedia sekitar 72% (Amilasyah et al, 2023).

Dismenore merupakan sensasi nyeri yang muncul selama menstruasi, disebabkan oleh kejang otot uterus (Nurfadillah et al., 2021).

Berbagai faktor diduga berperan, seperti tingkat pengetahuan yang kurang, tingkat stres, serta konsumsi makanan cepat saji, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada remaja putri di Mts Rabiatal Adawiyah Baturaja kabupaten oku tahun 2025.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross-sectional. Lokasi dan waktu: Mts Rabiatal Adawiyah Baturaja pada Juni–Juli 2025. Populasi: Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja putri kelas VII dan VIII dengan jumlah siswi sebanyak (70 orang) yang terbagi menjadi kelas 7 (33 siswi), dan kelas 8 (37 siswi).

Instrumen: kuesioner berbasis Google Form.

Variabel: Dependen:dismenore pada remaja putri

Variabel independen: Tingkat pengetahuan, tingkat stres, konsumsi makanan cepat saji.

Analisis data: Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari variabel dependen (dismenore pada remaja putri) dan variabel independent (tingkat pengetahuan, tingkat stres, dan konsumsi makanan cepat saji) dituangkan dalam bentuk tabel.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan, tingkat stres, dan konsumsi makanan cepat saji) dan dependent (dismenore pada remaja putri). Dianalisa menggunakan *chi square* dengan derajat kemaknaan yaitu 5% ($\alpha=0.05$) dan tingkat kepercayaan 95% menggunakan program SPSS dengan interpretasi:

Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan antara variabel independendengan variabel dependen.

Jika $p \text{ value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabelindependen dengan variabel dependen (Kanda & Tanggo, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat Variabel Dependen

Distribusi Frekuensi dan Presentase

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri di MTs Rabiatal Adawiyah Baturaja Tahun 2025.

Dismenore	N	Persentase (%)
Tidak dismenore	7	17,1
Dismenore	34	82,9
Jumlah	41	100

Berdasarkan tebal 1 dapat diketahui bahwa dari 41 responden sebagian besar remaja putri yang mengalami disminore yaitu sebanyak 34 responden (82,9%) dan remaja putri tidak mengalami dismenore sebanyak 7 responden (17,1%) di MTs Rabiatal Adawiyah Baturaja.

Variabel Independen Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri di MTs Rabiatal Adawiyah Baturaja Tahun 2025.

Pengetahuan	N	Persentase (%)
Pengetahuan kurang	27	65,9
Pengetahuan baik	14	34,1
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 41 responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (65,9%), dan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (34,1%).

Tingkat Stres

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres pada Remaja Putri di MTs Rabiatal Adawiyah Baturaja Tahun 2025.

Tingkat stress	N	Persentase (%)
Stres berat	0	0
Stres sedang	10	24,4
Stres ringan	22	53,7
Tidak stres	9	22,0
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 41 reponden, remaja putri yang mengalami stres sedang sebanyak 10 orang (24,4%), sedangkan stres ringan sebanyak 22 orang (53,7%), dan tidak mengalami stres sebanyak 9 orang (22,0%).

Konsumsi Makanan Cepat Saji

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Makanan Cepat Saji pada Remaja Putri di MTs Rabiatal Adawiyah Baturaja Tahun 2025.

Makanan cepat saji	N	Persentase (%)
Jarang skor 13-31	12	29,3
Sering skor 32-52	29	70,7
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 41 responden, remaja putri sering mengonsumsi makanan cepat saji sebanyak 29 orang (70,7%), dan remaja putri jarang mengonsumsi makanan cepat saji sebanyak 12 orang (29,3%).

Hasil Bivariat

Hubungan antara Variabel Independen Tingkat Pengetahuan, Tingkat Stres, Konsumsi Makanan Cepat Saji

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan terhadap Kejadian Dismenore pada Remaja Putri di MTs Rabiatal Adawiyah Baturaja Tahun 2025.

pengetahuan	Tidak dismenore		Jumlah		P value		OR (95% CI)
	n	%	n	%			
Pengetahuan kurang	1	2,4	26	63,4	0,002	27	0,051 (0,005 – 0,492)
Pengetahuan baik	6	14,6	8	19,5			
Jumlah	7		34			41	
						100	

Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 41 responden terdapat 27 responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan mengalami dismenore sebanyak 26 orang (63,4%), dan tidak mengalami dismenore sebanyak 1 orang (2,4%). Sedangkan, 14 responden dengan

pengetahuan baik dengan mengalami dismenore sebanyak 8 orang (19,5%) dan tidak mengalami dismenore sebanyak 6 orang (14,6%).

Hubungan Tingkat Stres terhadap Kejadian Dismenore pada Remaja Putri

Tabel 6. Hubungan Tingkat Stres terhadap Kejadian Dismenore pada Remaja Putri di MTs Rabiatul Adawiyah Baturaja Tahun 2025.

Tingkat Stres	Tidak dismenore		dismenore		Jumlah		P value	OR (95% CI)
	n	%	n	%	N	%		
Stres berat	0	0	0	0	0	0	0,001	0,053 (0,008 – 0,372)
Stres sedang	1	2,4	9	22,0	10	24,4		
Stres ringan	1	2,4	21	51,2	22	53,7		
Tidak stres	5	12,2	4	9,8	9	22,0		
Jumlah	7		34		41	100		

Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 41 responden terdapat 0 responden mengalami stres berat, yang mengalami stres sedang sebanyak 10 responden dengan dismenore sebanyak 9 orang (22,0%) dan 1 orang (2,4%) tidak dismenore, sedangkan mengalami stres ringan 22 responden dengan mengalami dismenore sebanyak 21 orang (51,2%) dan tidak mengalami dismenore sebanyak 1 orang (2,4%), dan tidak mengalami stres ada 9 responden dengan dismenore sebanyak 4 orang (9,8%) dan tidak mengalami dismenore sebanyak 5 orang (12,2%).

Hubungan Makanan Cepat Saji terhadap Kejadian Dismenore pada Remaja Putri

Tabel 7. Hubungan Makanan Cepat Saji terhadap Kejadian Dismenore pada Remaja Putri di MTs Rabiatul Adawiyah Baturaja Tahun 2025.

Makanan cepat saji	Tidak dismenore		dismenore		Jumlah		P value	OR (95% CI)
	n	%	n	%	N	%		
Jarang	6	14,6	6	14,6	12	29,	0,000	28.000 (2.826 – 277.407)
Sering	1	2,4	2	68,3	29	3		
			8			70,		
						7		
Jumlah	7		3		41	100		
			4					

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 41 responden terdapat 29 responden yang sering mengkonsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore sebanyak 28 orang (68,3%) dan tidak mengalami dismenore sebanyak 1 orang (2,4%). Sedangkan dari 12 responden jarang mengkonsumsi makanan cepat saji dengan mengalami dismenore sebanyak terdapat 6 orang (14,6%) dan yang tidak mengalami dismenore sebanyak 6 orang (14,6%).

Pembahasan

Dismenore pada Remaja Putri

Dismenore atau nyeri haid merupakan gangguan fisik yang sangat menonjol pada wanita yang mengalami menstruasi berupa gangguan nyeri atau kram pada perut. Dismenore adalah nyeri yang timbul akibat kontraksi *distritmik myometrium* yang memunculkan satu atau lebih gejala mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat pada perut bagian bawah, bokong dan pada sisi tengah paha / pada keadaan yang berat dapat disertai dengan berbagai gejala mulai dari mual, muntah, diare, pusing, nyeri kepala sampai pingsan (Tanjung, 2022).

Hubungan Pengetahuan dengan Dismenore pada Remaja Putri

Berdasarkan uji chi-square dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh p value $0.002 < 0.05$ hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian dismenorea pada remaja putri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian dismenorea terbukti secara statistik

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Amelia (2024), dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap penanganan dismenore di STIKes Al-ma'arif Baturaja, menunjukkan hasil uji chi square dengan hasil penelitian tersebut didapatkan $p < 0,000$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penanganan nyeri dismenore.

Sama halnya penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Penelitian Meylawati & Anggraeni (2021) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam mengatasi dismenore primer pada remaja dengan jumlah responden 51, memiliki hasil uji statistik yang dilakukan yaitu $p : 0.020 < 0.05$ sehingga berkesimpulan ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Mengatasi Dismenore Primer Pada Remaja

Begitu pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2024) yang berjudul tingkat pengetahuan remaja awal dalam penanganan nyeri dismenore di SMP Negeri 1 Denpasar Bali. Hasilnya pengetahuan remaja putri tentang penanganan nyeri dismenore dalam kategori baik sebanyak 44 orang (19,0%), Cukup sebanyak 52 orang (22,4%) dan kurang sebanyak 136 orang (58,6%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori fitri (2021), yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang dismenore sangat penting diberikan bagi remaja karena akan mempengaruhi psikis remaja dalam menghadapi kejadian tersebut. Pengetahuan yang baik akan memberikan dampak positif bagi remaja putri selama mengalami kejadian dismenore, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi emosi remaja dalam menghadapi dismenore sehingga berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi.

Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri

Berdasarkan uji chi square dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh p value = $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat stres dengan kejadian dismenorea pada remaja putri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenorea pada remaja putri terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Mivanda *et al.*, (2023) yang berjudul hubungan tingkat stres dan perilaku konsumsi makanan cepat saji terhadap kejadian dismenore pada remaja putri. Hasilnya mayoritas remaja putri yang mengalami dismenore dan sering mengonsumsi makanan cepat saji sebanyak 72,7% dari 72 siswi. Sementara itu, remaja putri yang tidak mengalami dismenore dan jarang mengonsumsi makanan cepat saji sebanyak 64,0% dari 72 siswi, dengan $p : 0,000 (<0,05)$, $OR=4,7$ dan $CI=2,1-10,8$ sehingga terdapat hubungan antara perilaku konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore pada remaja putri.

Sama halnya penelitian ini sejalan dengan Dwiasrini *et al.*, 2023 yang berjudul hubungan aktivitas fisik, konsumsi makanan cepat saji dan tingkat stres dengan kejadian dismenore pada siswi XII di SMA Muhammadiyah Jakarta menjelaskan ada hubungan kejadian dismenore dengan tingkat stres siswi kelas XII di SMA Muhammadiyah Jakarta dengan $p : 0.008 < 0.05$.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena (2025) berjudul hubungan tingkat stres dan perilaku konsumsi makanan cepat saji terhadap kejadian dismenore pada remaja putri di kelas X SMA Anwarul Hidayah dari hasil diperoleh uji statistik di SPSS mendapatkan $p : 0.029 < \alpha (0.05)$, dan tingkat kejadian dismenore dengan hasil $p : 0.015 < \alpha (0.05)$ yang mana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore.

Hubungan Makanan Cepat Saji dengan Dismenore pada Remaja Putri

Berdasarkan uji chi-square dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh p value = $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara konsumsi makan cepat saji dengan kejadian dismenorea. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore pada remaja putri terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio OR : 28.000 artinya responden yang mempunyai jarang mengonsumsi makanan cepat saji memiliki kecenderungan 28.000 kali untuk tidak mengalami dismenore dibandingkan dengan responden sering mengonsumsi makanan cepat saji.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia *et al* (2024), yang berjudul hubungan mengonsumsi makanan cepat saji dengan nyeri dismenore primer pada remaja putri di SMP N 2 Sleman yang mana hasil uji statistik nya yaitu $p < 0.05$ menunjukkan terdapat

hubungan antara konsumsi makanan cepat saji dengan nyeri dismenore primer pada remaja putri di SMP N 2 Sleman.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Mivanda et al (2023), yang berjudul hubungan tingkat stres dan perilaku konsumsi makanan cepat saji terhadap kejadian dismenore pada remaja putri menyimpulkan ada hubungan perilaku konsumsi makanan cepat saji terhadap kejadian dismenore dengan hasil $p < 0,05$.

Hal serupa juga dilakukan oleh Tambunan (2023) adanya hubungan signifikan antara kebiasaan konsumsi makanan cepat saji dan kejadian dismenore ($p : 0,047$). Makanan cepat saji juga sangat mempengaruhi terjadi dismenore pada remaja. Makanan cepat saji mengandung tinggi kalori, lemak, gula, dan rendah serat. Kandungan asam lemak dalam makanan cepat saji mempengaruhi metabolisme progesteron pada fase luteal siklus menstruasi, yang dapat memicu dismenore (Rahma, 2022).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, tingkat stres, dan konsumsi makanan cepat saji secara simultan terhadap kejadian dismenore pada remaja putri di MTS Rabiatul Adawiyah Baturaja Tahun 2025. Secara parsial, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dismenore, dengan p-value sebesar 0,002. Begitu pula dengan tingkat stres, yang menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian dismenore pada remaja putri, dengan p-value sebesar 0,001. Selain itu, konsumsi makanan cepat saji juga berhubungan secara signifikan dengan kejadian dismenore, dengan p-value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, tingkat stres, dan pola makan cepat saji secara individu mempengaruhi kejadian dismenore pada remaja putri di MTS Rabiatul Adawiyah Baturaja Tahun 2025.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, tingkat stres, dan konsumsi makanan cepat saji secara simultan terhadap kejadian dismenore pada remaja putri di MTS Rabiatul Adawiyah Baturaja Tahun 2025. Secara parsial, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dismenore, dengan p-value sebesar 0,002. Begitu pula dengan tingkat stres, yang menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian dismenore pada remaja putri, dengan p-value sebesar 0,001. Selain itu, konsumsi makanan cepat saji juga berhubungan secara signifikan dengan kejadian dismenore, dengan p-value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, tingkat stres, dan pola makan

cepat saji secara individu mempengaruhi kejadian dismenore pada remaja putri di MTS Rabiatul Adawiyah Baturaja Tahun 2025.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani. (2025). *Kesehatan reproduksi: Dismenorea (Nyeri haid)*. [Data publikasi tidak lengkap].
- Amelia, W. S. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penanganan dismenore*. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9(1), 250–257.
- Aulia, D. N., Riyana, S., & Anisa, D. N. (2024). *Hubungan mengkonsumsi makanan cepat saji dengan nyeri dismenore primer pada remaja putri di SMP N 2 Sleman*. 2(September), 79–83. [Nama jurnal tidak tercantum].
- BKKBN RI. (2023). *Penyelenggaraan pusat pelayanan keluarga sejahtera* (No. 765, hlm. 34).
- Carmelia, N. P. C. (2021). *Hubungan kualitas tidur dengan dismenore primer*. *Conference.um.ac.id*, April, 134–138.
- Dewi Sawitri, & Linda Lestari. (2024). *Pengetahuan dan kecemasan berhubungan dengan kejadian dismenore*. 7(1), 178–184. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i1.1106>
- Dwiasrini, F., Wulandari, R., & Yolandia, R. A. (2023). *Hubungan aktivitas fisik, konsumsi makanan cepat saji, dan tingkat stres dengan kejadian dismenore pada siswi kelas XII di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta tahun 2023*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1254–1264. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.743>
- Elvira, S. A., & Permanasari, I. (2025). *Hubungan tingkat stres dan perilaku konsumsi makanan cepat saji terhadap kejadian dismenore*. <https://doi.org/10.33655/mak.v9i1.219>
- Fahmiah, N. A., Huzaimah, N., & Hannan, M. (2022). *Dismenorea dan dampaknya terhadap aktivitas sekolah pada remaja*. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 65–81. <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i1.307>
- Fatmawati, E., & Aliyah, A. H. (2020). *Faktor usia menarche dan riwayat keluarga dengan kejadian dismenorrhea*. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(1), 12–20. <https://doi.org/10.36569/jmm.v11i1.92>
- Giri Wiarto. (2022). *Memahami pribadi remaja*. Guemedia Group.
- Hamrarani, S. S. T., Wisesa, P. K. C., & Permatasari, D. (2023). *Nyeri menstruasi mempengaruhi kualitas tidur pada remaja yang mengalami dismenore*. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 9–16. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1859>
- Hutami, N. E. T. (2020). *Hubungan perilaku ghosting dengan depresi pada remaja akhir*. [Naskah tidak diterbitkan].

- Hutapea, S. T. (2024). *Gambaran sikap penanganan dismenore pada remaja putri di SMA Swasta ST Petrus Medan*. [Data publikasi tidak lengkap].
- Ida Kusumawati, & Umi Aniroh. (2021). Konsumsi makanan siap saji sebagai faktor dominan terjadinya dismenore pada remaja. *Journal of Holistics and Health Science*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v2i2.53>
- Indah, F., & Susilowati, T. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenorea di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Tahun 2021. *Journal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 1(6), 459–465. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i6.143>
- Kamal, S., Ni Ketut, & Fairuz. (2024). *Dismenore di SMP Negeri 10 Denpasar Utara*. 3, 125–132. [Nama jurnal tidak tercantum].
- Kanda, R. L., & Tanggo, W. D. (2022). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku menghadapi dismenore pada siswi SMP Frater Don Bosco Tomohon. *Jurnal Stella Maris Makassar*, 10–80.
- Karlinda, B., Hasanah, O., & Erwin. (2022). Gambaran intensitas nyeri, dampak aktivitas belajar, dan koping remaja yang mengalami dismenore. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i2.23310>
- Kartika Putri, I., & Rokhanawati, D. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Gamping Yogyakarta. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 35–43. <https://doi.org/10.37831/kjik.v12i1.317>
- Kasma. (2024). Faktor yang mempengaruhi kejadian dismenore pada mahasiswi di Majene. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(1). <https://doi.org/10.35892/jikd.v19i1.1814>
- Mahdalena, I. S. H. (2025). Hubungan tingkat stres dan perilaku konsumsi makanan cepat saji terhadap kejadian dismenore pada remaja putri di kelas X SMA Anwarul Hidayah. *Mahesa*, 5(2). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16633>
- Maulidah, R. (2020). Hubungan tingkat stres dengan kejadian dismenore primer pada siswi SMA/MA di Makassar. *Journal GEEJ*, 7(2). [Data halaman tidak tersedia].
- Mayangsari, T. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada remaja putri di MAN 1 Ogan Komering Ulu. [Data publikasi tidak lengkap].
- Ningrum, E. E. W. (2024). Hubungan dismenorea primer dengan kualitas tidur pada remaja putri. *Ayan*, 15(1), 37–48. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2881>
- Novianti, N. P. Y. J. (2022). Hubungan aktivitas fisik pada remaja putri dengan nyeri haid (dismenore primer) di SMAN 1 Abiansemal. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Nurfadillah, H., Maywati, S., & Aisyah, I. S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada mahasiswi Universitas Siliwangi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), 247–256. <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i1.3604>

- Panjaitan, I. (2022). Gambaran pengetahuan remaja tentang dampak asap rokok terhadap kesehatan di Desa Gonting Kecamatan Kolang Tahun 2022. [Data publikasi tidak lengkap].
- Rahma, B. (2021). Hubungan kebiasaan konsumsi fast food dan stres terhadap siklus menstruasi pada remaja putri SMAN 12 Kota Bekasi. 6. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i4.151>
- Rahma. (2022). Hubungan konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 100–[Data tidak lengkap].
- Rakhmini, L. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada mahasiswa kedokteran Universitas Sam Ratulangi. 2. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i2.351>
- Riziana, K. F. (2022). Bunuh diri pada remaja sekolah menengah. *JOMS*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.22437/joms.v3i1.27181>
- Rolya, V. N., Suprida, S., & Anggraini, A. (2023). Hubungan keaktifan penggunaan media sosial lingkungan dan sikap remaja dengan pengetahuan seks bebas di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 4058–4075. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12234>
- Salsabila, A. P. (2024). Hubungan stres terhadap kejadian dismenorea pada remaja putri tengah di SMP Al-Fattah Semarang. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Swandari, A. (2024). *Buku ajar intervensi fisioterapi pada kasus dismenorea*.
- Swarjana, K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi Covid-19, akses layanan kesehatan—lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel dan contoh kuesioner* (R. Indra, Ed.). CV Andi Offset.
- Tambunan, M. S., & Hidayat, F. (2023). Keterkaitan dismenorea dengan kebiasaan konsumsi makanan cepat saji. *Tarumanagara Medical Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.24912/tmj.v5i2.24700>
- Tanjung, W. (2022). Hubungan tingkat stres dengan kejadian dismenore pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan. [Data publikasi tidak lengkap].
- Thania, W. F., Arumsari, I., & Aini, R. N. (2023). Konsumsi makanan cepat saji berhubungan dengan dismenore primer pada remaja di wilayah urban. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.24853/mjnf.4.1.37-45>
- Umah, I. R. (2024). Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian dismenorea pada mahasiswa prodi pendidikan dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang [Skripsi].
- Vera Iriani Abdullah, Rosdianti, N. O., Adyani, K., & Rosyani, Y. (2024). *Dismenore*. [Data publikasi tidak lengkap].

Zhang, W., Xu, M., Feng, Y., Mao, Z., & Yan, Z. (2024). The effect of procrastination on physical exercise among college students: The chain effect of exercise commitment and action control. *International Journal of Mental Health Promotion*, 26(8), 611–622. <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2024.052730>